

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Tes formatif

a. Pengertian Tes Formatif

Kata formatif berasal dari kata baha Inggris “*to from*” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membenuk siswa dalam prilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes formatif.⁹

Namun sasaran tes formatif tidak ditujukan untuk menentukan kelulusan siswa, melainkan merangsang agar siswa lebih rajin belajar, sekaligus mengetahui bagian-bagian mana dari materi yang diajarkan kepadanya yang belum dapat dikuasai

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, hal : 67-68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar.

Hasil pengukuran yang diperoleh melalui pengetesan sangat berguna sesuai dengan tujuan pengetesan. Informasi atau data hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem, proses, atau kegiatan belajar mengajar, ataupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan. Hasil tes formatif (yang bertujuan memantau atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar) dapat digunakan untuk mengulangi pelajaran, memperbaiki metode mengajar, atau melanjutkan pelajaran. Semua hal tersebut perlu dilakukan oleh seorang evaluator untuk menciptakan evaluasi pendidikan yang komprehensif dan akuntabel.¹⁰

Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran tentang siswa yang telah berhasil dan siswa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Siswa yang belum berhasil akan diberi remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan untuk memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

¹⁰Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012, hal : 248

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Thobroni dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa, dengan rajin berlatih, sering melakukannya secara berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.¹¹ Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah “Ulangan Harian”.

Dalam kehidupan sehari-hari orang berpendapat bahwa ulangan atau tes itu diartikan sebagai percobaan, ujian atau pemeriksaan. Dengan demikian ulangan atau tes merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan pengetahuan serta penalaran seberapa jauh apa yang telah diajarkan dan dikuasai oleh siswa akan tergambar dari jawaban siswa dalam menjawab soal-soal ulangan atau tes itu dengan benar.

Victor Nol yang dikutip oleh Slameto, dalam studinya tidak menemukan hubungan antara frekuensi tes dan prestasi pada siswa-siswa dengan kecerdasan rata-rata; tapi bagi siswa-siswa dengan kemampuan rendah tes yang sering diberikan bukan memperbaiki prestasinya. Akan tetapi sebagian orang berpendapat bahwa tes seringkali menimbulkan kecemasan dan dengan demikian mengganggu belajar. Pendapat demikian tidak seluruhnya benar, beberapa studi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menerima tes sebagai sesuatu yang menolong.

Mengenai efek ujian mingguan atas sikap dan keberhasilan siswa menunjukkan bahwa 80% siswa menganggap ujian membantu mereka untuk belajar lebih

¹¹ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, hal : 32-33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak, 20% menganggap ujian tidak menyebabkan mereka belajar lebih banyak daripada biasanya.¹²

Walaupun nilai tes atau ulangan merupakan cerminan apa yang telah dapat dicapai oleh siswa dalam belajar akan tetapi adalah tanggungjawab pihak pengajar untuk selalu menekankan agar para siswa tidak belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam tes. Hal ini telah menjadi permasalahan sejak lama. Pada pihak siswa, nilai ulangan atau tes seringkali menjadi tujuan utama yang harus diperoleh dengan, kadang-kadang, jalan apapun. Suatu hasil tes yang diperoleh dengan cara yang tidak jujur tentu tidak dapat menjadi cerminan yang benar mengenai prestasi siswa yang bersangkutan dan karenanya hasil ulangan seperti itu akan memberikan informasi yang keliru mengenai keberhasilan belajar siswa tersebut.¹³

Sebagai seorang pendidik, guru harus menanamkan kesadaran pada diri anak didik bahwa apa yang diharapkan dari mereka adalah penguasaan pelajaran dan pemahaman yang berarti. Namun itu bukan hal yang mudah, terdapat persepsi yang kuat dalam diri para siswa bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai ulangan yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap sebagai satu-satunya indikator yang mempunyai

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal 187

¹³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arti penting maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Materi dari tes formatif ini pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang telah diajarkan. Butir-butir soalnya terdiri dari butir-butir soal, baik yang termasuk kategori mudah maupun yang termasuk kategori sukar.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah diketahuinya hasil tes formatif adalah:

- 1) Jika materi yang diteskan itu telah dikuasai dengan baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.
- 2) Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan lagi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik.¹⁴

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumardi Suryabrata, yang dikutip oleh Syarif Hidayat, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan kepada dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011, hal : 71-72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari diri siswa meliputi dua aspek, yakni: a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah), b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

- a) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian juga jika kesehatan rohani kurang baik maka dapat mengganggu, atau mengurangi semangat belajar.
- b) Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir dan kemampuan dasar bahan pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimilikinya.

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor-faktor yang datang dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor nonsosial.

a) Faktor sosial

Yang termasuk faktor-faktor sosial adalah (sesama manusia). kehidupan manusia dengan lainnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling membutuhkan dan diantara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantunya. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak, pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga dan suasana rumah tangga.

Faktor sosial lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Selanjutnya, yang termasuk faktor sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

b) Faktor nonsosial

Yang termasuk ke dalam faktor-faktor nonsosial adalah saran dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan tempat belajar. Kesemuanya dapat menunjang belajar anak yang bersangkutan dan dapat pula mempengaruhinya.¹⁵

Dari uraian diatas maka menjadi jelaslah bahwa tujuan dari tes formatif itu adalah untuk memperbaiki tingkat penguasaan

¹⁵ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013, hal: 85-86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik dan sekaligus juga untuk memperbaiki proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam hal ini paling penting untuk dilaksanakan karena segala hal yang dipelajari dari pelajaran agama Islam akan diamalkan oleh peserta didik karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik. Dalam hal ini guru harus berperan aktif agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan oleh peserta didik karena akan berpengaruh pada kegiatan peserta didik sehari-hari.

b. Manfaat Tes Formatif

Evaluasi formatif mempunyai manfaat, baik bagi siswa guru maupun program itu sendiri. Adapun manfaat tes formatif diperinci sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi siswa
 - a) Untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan atau materi pembelajaran secara menyeluruh.
 - b) Merupakan penguatan bagi siswa.
 - c) Usaha perbaikan
 - d) Sebagai usaha diagnosis
- 2) Manfaat bagi guru
 - a) Untuk mengetahui sejauh mana bahan atau materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa.
 - b) Untuk mengetahui bagian-bagian mana bahan pelajaran yang belum dikuasai siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Untuk meramalkan berhasil atau tidaknya seluruh program yang akan disampaikan.

3) Manfaat bagi program

- a) Apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kemampuan siswa.
- b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang diperlukan.
- c) Apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk memperbaiki hasil yang akan dicapai.¹⁶

c. Macam-macam Tes Formatif

1) *Pre test* (tes awal)

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, untuk menilai sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan dalam tujuan pembelajaran khusus sebelum siswa mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan. Fungsi *pre test* yaitu :

- a) Untuk menyiapkan siswa dalam belajar karena dengan *pre test* pikiran siswa akan terfokus pada soal-soal yang harus di jawab.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan *pre test* dan *post test*.

¹⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Yrama Widya, 2010, hal : 153-155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui mana seharusnya pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai, mana yang perlu mendapat perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat *pre test* harus diperiksa sebelum pembelajaran dilaksanakan, pemeriksaan ini harus dilakukan secara cermat dan cepat, jangan sampai mengganggu perhatian siswa, untuk itu pada waktu pemeriksaan *pre test* siswa perlu diberikan kegiatan lain seperti membaca atau *text book*.

2) *Post test* (tes akhir)

Post test adalah tes yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran, tes yang diberikan dalam *post test* adalah sama dengan tes yang diberikan pada *pre test*, perbedaannya pada waktu dan fungsi masing-masing tes.

Fungsi *post test* yaitu :

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik individu maupun kelompok dengan membandingkan *pre test*.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai siswa serta yang belum dikuasai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Untuk mengetahui siswa mana yang perlu mengikuti remedial serta siswa yang perlu pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dan belajar.
- d) Sebagai bahan acuan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.¹⁷

d. Jenis-jenis tes formatif

1) Pertanyaan lisan di kelas

Materi yang ditanyakan berupa konsep, tema atau prinsip. Pertanyaan ini diajukan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan berfikir, selanjutnya guru memilih secara acak atau menentukan siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

2) Kuis

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa, dimana pertanyaan itu hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bentuknya berupa isian singkat, hal ini untuk mengetahui penguasaan materi siswa, waktu yang diperlukan relatif singkat kurang dari 15 menit.

3) Ulangan harian

Dilakukan secara periode, misalnya setelah menyelesaikan belajar sebanyak satu atau dua pokok bahasan maka

¹⁷ E. Mulyasa, *Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hal : 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan penilaian untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4) Ujian block

Bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan terhadap sistem ujian block, bentuk soal yang dipakai berbentuk pilihan ganda, uraian, campuran pilihan ganda, dan penguraian.¹⁸

2. Minat belajar**a. Pengertian Minat**

Menurut bahasa "minat" adalah perbutan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan. Menurut Alex Sobur secara sederhana bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat (*interest*) adalah istilah yang menunjukkan pada adanya intensitas perhatian yang tinggi terhadap sesuatu hal, peristiwa, orang atau benda. Berarti timbulnya minat itu jika adanya intensitas perhatian yang sangat tinggi seseorang terhadap sesuatu.¹⁹

Minat, menurut Slameto yang dikutip oleh Zulyana, AU, adalah susatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

¹⁸ Mimin haryanti, *Sistem Penilaian berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2006, hal : 56

¹⁹ Syarif Hidayat, *Op.Cit*, hal: 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.²⁰

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru, jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawanya kepada kemajuan pada dirinya,

²⁰ Zalyana, AU, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatera, 2014, hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.²¹

Hilgard (dalam Slameto, (1991) menyatakan : *interest is persiting tendency to pay attention to end enjoy some activities or content.* Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu objek, misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.²²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran diminati siswa, akan sangat mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

M. Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengatakan, Minat adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar

²¹ Slameto, *Op.Cit.*, hal : 180

²² Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2005, hal : 119-120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.²³

Dalam pernyataan diatas mengatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam hal ini prestasi merupakan hasil dari belajar siswa dan bisa dikatakan bahwa prestasi yang dimaksud disini adalah hasil dari tes formatif siswa dalam kegiatan belajar siswa dikelas.

“Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terdapat subjek tertentu cenderung unuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.²⁴

Dari uraian-uraian diatas dapat diketahui bahwa minat belajar pendidikan agama Islam adalah suatu yang dapat diekpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, siswa lebih mudah memahami dan menyimpan kedalam memori kognitifnya serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Masalah minat ini pada setiap orang tidak bersifat stabil artinya dapat berubah. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Rineka Cipta, 2009, hal : 56-57

²⁴ Slameto, *Op.Cit*, hal : 180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat menjadi minat terhadap sesuatu menjadi kuat atau lemah, besar, atau kecil. Termasuklah minat mengikuti kegiatan pembelajaran atau minat belajar. “menurut ahli psikologi, minat dipengaruhi oleh dua faktor besar, yakni faktor intern dan ekstern”.

1) Faktor internal siswa, yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugur, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa, yaitu:

Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah biasa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat biasa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.²⁵

c. Peran Minat dalam Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka dan senang, tanpa ada yang menyuruh, serta sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya, minat di pandang berperan dalam belajar, karena minat mengandung berbagai peran dalam belajar yaitu:

- 1) Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan belajar seseorang.
- 2) Minat yang besar akan mendorong motivasi dalam belajar.
- 3) Minat mendorong berbuat lebih giat dan lebih baik.
- 4) Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.

²⁵*Ibid.*, hal : 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memenuhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap pendidikan agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam hal ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi yaitu pendidikan agama Islam.²⁶

d. Ciri-ciri Minat Belajar

Jika seseorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar maka siswa itu akan menunjukkan sikap dan perilakunya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar.
- 2) Tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- 3) Aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 4) Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar.

²⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal : 122-123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Senang dan asyik dalam belajar.
- 6) Aktifitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa seseorang terutama seseorang pelajar tidak akan dapat melakukan sesuatu atau bagi seseorang siswa tidak akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar dengan maksimal tanpa adanya minat. Karena dengan adanya minat seseorang siswa akan aktif, kreatif, selalu bergairah mengikuti pembelajaran, tidak pernah merasa bosan dengan aktifitas belajar, dan produktif.

e. Upaya-upaya Membangkitkan Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat merupakan motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentan waktu tertentu. Oleh karena itu ada beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya :

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru

²⁷Abdul Hadis, *loc.cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010, hal : 261-262

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁹

3. Pengaruh Hasil Tes Formatif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru.

Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam suatu program telah membenuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes formatif.

Victor Nol yang dikutip oleh Slameto, dalam studinya tidak menemukan hubungan antara frekuensi tes dan prestasi pada siswa-siswa dengan kecerdasan rata-rata; tapi bagi siswa-siswa dengan kemampuan rendah tes yang sering diberikan bukan memperbaiki prestasinya. Akan tetapi sebagian orang berpendapat bahwa tes seringkali menimbulkan kecemasan dan dengan demikian mengganggu belajar. Pendapat demikian tidak seluruhnya benar,

²⁹ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2008, hal :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa studi menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menerima tes sebagai sesuatu yang menolong.

Mengenai efek ujian mingguan atas sikap dan keberhasilan siswa menunjukkan bahwa 80% siswa menganggap ujian membantu mereka untuk belajar lebih banyak, 20% menganggap ujian tidak menyebabkan mereka belajar lebih banyak daripada biasanya.

Hilgard (dalam selameto, (1991) menyatakan : *interest is persiting tendency to pay attention to end enjoy some activities or content*. Dengan demikian, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu objek, misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Sedangkan teori tentang pengaruh hasil tes formatif terhadap minat belajar dikatakan oleh Muhammad Thobroni dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa, dengan rajin berlatih, sering melakukannya secara berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

B. Penelitian Relevan

1. Widayati (2013), *Tarbiyah dan Keguruan/PAI*, dengan judul penelitian: *Pengaruh Hasil Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*.³⁰ Meski ada kesamaan yang penulis teliti yaitu sama-sama berkaitan dengan hasil tes formatif, namun secara substansi berbeda. Widayati meneliti tentang pengaruh hasil tes formatif terhadap motivasi belajar sedangkan yang penulis teliti yaitu pengaruh hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan analisis data ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes formatif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat hasil r_{ser} 0,5995 lebih besar r_{table} pada taraf signifikan 5% = 0,217 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,283.
2. Nurhasniar, 2013, *Tarbiyah dan Keguruan/PAI* dengan judul :*Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*.³¹ Berdasarkan analisis data bahwa Minat Belajar Pendidikan

³⁰ Widayati, *Pengaruh Hasil Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*, (Pekanbaru : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2013).

³¹ Nurhasniar, *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2013).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah tinggi dengan persentase 80.93%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka antara 61%-80% adalah tinggi. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar dan perbedaannya yaitu saudara Nurhasniar hanya menggunakan satu variabel sedangkan penulis menggunakan dua variabel.

3. Ayu Yurna Sari, 2015, *Tarbiyah dan Keguruan/PAI* dengan judul : *Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru.*³² Meski ada kesamaan yang penulis teliti yaitu sama-sama berkaitan tentang minat, namun secara substansi berbeda. Ayu Yurna Sari meneliti Metode Pemberian Tugas Terhadap Minat Belajar dan dalam jenis penelitiannya ialah eksperimen. Sementara penulis meneliti hasil tes formatif terhadap minat belajar dalam jenis penelitian korelasi. Berdasarkan analisis data bahwa penerapan metode pemberian tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Ini terlihat dari mean minat belajar dikelas yang menggunakan metode pemberian tugas (eksperimen) 31,16 lebih baik dari kelas yang tidak menggunakan

³² Ayu Yurna Sari, *Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru*, (Pekanbaru : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pemberian tugas (kontrol) 28,13. Dan juga perbandingan dengan taraf signifikan ($2,04 < 7,058 > 2,76$).

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa kajian ini berkenaan dengan pengaruh hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan indikator-indikator :

1. Variabel X yaitu Hasil tes formatif, hasil tes formatif ini dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:
 - a. Siswa yang dikategorikan memiliki hasil tes formatif bidang studi pendidikan agama Islam tinggi apabila hasil tes formatifnya rata-rata mencapai 90-100.
 - b. Siswa yang dikategorikan memiliki hasil tes formatif bidang studi pendidikan agama Islam sedang apabila hasil tes formatifnya rata-rata mencapai 70-89.
 - c. Siswa yang dikategorikan memiliki hasil tes formatif bidang studi pendidikan agama Islam kurang apabila hasil tes formatifnya rata-rata mencapai 50-69.
 - d. Siswa yang dikategorikan memiliki hasil tes formatif bidang studi pendidikan agama Islam rendah apabila hasil tes formatifnya rata-rata mencapai 0-49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Variabel Y yaitu Minat Belajar, dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Siswa selalu hadir pada jam-jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Siswa memperhatikan setiap materi yang disajikan oleh guru.
 - c. Siswa memiliki buku Pendidikan Agama Islam.
 - d. Siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penuh perhatian.
 - e. Siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai akhir pelajaran.
 - f. Siswa mengulang kembali materi Pendidikan Agama Islam.
 - g. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 - h. Siswa aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - i. Siswa aktif menanggapi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
 - j. Siswa membuat ringkasan sendiri setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - k. Siswa memiliki sendiri alat-alat yang dibutuhkan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.
 - l. Siswa mampu mengulang kembali materi yang telah disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
 - m. Siswa tidak bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
 - n. Siswa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - o. Siswa mempraktikkan aktifitas keagamaan disekolah dan dirumah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional di atas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Hasil dari tes formatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bervariasi
- b. Minat belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda.

2. Hipotesa

Berdasarkan kedua asumsi diatas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil tes formatif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Profesi Pekanbaru.